

Artinya : “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.²(Qs. Asy-Syams (91) : 7-10)

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya setiap individu telah dianugerahi oleh Allah SWT., dua jalan yaitu kefasikan (*fujur*) dan ketakwaan, dari dua jalan tersebut individu diberi kebebasan untuk memilih.³ Jika manusia ingin hidup lebih baik atau ingin mempunyai konsep diri yang positif maka ia akan memilih jalan ketakwaan yang nantinya akan membawa manusia kearah yang lebih baik begitu juga sebaliknya, jika manusia tidak menginginkan hidupnya lebih baik maka ia akan memilih jalan kefasikan atau bertentangan dengan ajaran agama.

Konsep diri merupakan sesuatu yang diharapkan individu atau menentukan seseorang individu tersebut untuk terjadi pada dirinya, mengharapkan untuk kemampuan menolong menentukan apa yang akan dicapai. Konsep diri juga diartikan sebagai definisi untuk menjelaskan tentang bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, memberikan penilaian (baik secara fisik, psikologis, maupun sosial) dan kemampuan untuk mengembangkan harapan-harapan potensi terhadap dirinya.⁴

Konsep diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu, dengan konsep diri yang dimilikinya menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi. Pengetahuan tentang dirinya merupakan hal yang sangat penting. Individu perlu memahami dan menyadari dirinya

² Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Surabaya : Fajar Mulia, 2009), h.

³ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130

⁴ Elida dan Erlamsah, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang : UNP Press, 2002), h.

sendiri, keseluruhan gambaran atau kesadaran individu tentang dirinya sendiri dinamakan konsep diri.

Untuk membentuk suatu konsep diri yang baik, terlebih dahulu harus mengenal diri sendiri, karena diri (*self*) merupakan suatu kunci utama dari rangka kehidupan. Konsep diri merupakan apa yang dipikirkan seseorang dan apa yang dirasakan seseorang tentang dirinya. Dengan demikian apabila seseorang membicarakan masalah konsep diri, dirinya tidak akan terlepas dari masalah gambaran diri, citra diri, penerimaan diri dan harga diri.

Menurut James F. Calhoun dan Joan Ross Accocella yang dikutip oleh Bafirman bahwa ada tiga dimensi pengertian yang terkandung dalam konsep diri yaitu pengetahuan atau pandangan diri seseorang tentang diri sendiri, pengharapan seseorang mengenai diri sendiri, dan penilaian seseorang tentang diri sendiri.⁵

Seperti yang dikemukakan Inge Hutagalung, Hurlock mengemukakan bahwa konsep diri dapat dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri sebenarnya dan konsep diri ideal. Konsep diri sebenarnya merupakan konsep seseorang tentang dirinya yang sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungannya dengan orang lain serta persepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya. Konsep diri ideal merupakan gambaran seseorang mengenai keterampilan dan kepribadian yang didambakannya.⁶

Segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif

⁵Bafirman H.B, *Pembentukan Karakter Siswa*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 37

⁶Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian*, (Bekasi :Macanan Jaya Cemerlang, 2007), h. 22

terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan, maka dari itu sangatlah penting untuk seseorang belajar Alquran memahami konsep diri.

Konsep diri sebagai titik awal bagi seseorang dalam menjalani dan menilai kehidupannya. Bagaimana dia menilai dan ingin dinilai orang lain, seperti apa konsep diri yang saat ini subyek lakukan bagaimana subyek melalui tahapan-tahapan dalam belajar Alquran pasti setiap orang mempunyai prinsip dalam konsep dirinya dan mempunyai harapan untuk kedepannya.

Tidak ada kata terlambat untuk belajar membaca Alquran. Baik itu anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua semuanya wajib membaca Alquran, beruntunglah mereka yang sedari usia dini sudah kenal dengan Alquran. Sepanjang rentang kehidupan manusia, mulai dari bayi sampai masa tua, manusia mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan tidak hanya berhenti ketika masa kanak-kanak dan remaja tetapi juga terjadi pada masa dewasa. Dewasa adalah orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita seutuhnya.

Elizabeth B. Hurlock sebagaimana yang dinyatakan oleh Yudrik Jahya membagi masa dewasa menjadi 3 bagian yaitu masa dewasa awal, masa dewasa madya dan masa dewasa akhir atau usia lanjut. Masa dewasa awal kisaran umurnya antara 21 sampai 40 tahun. Masa dewasa madya berlangsung dari umur 40 sampai 60 tahun. Masa dewasa akhir atau usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini

dimulai dari umur 60 tahun sampai akhir hayat, yang ditandai dengan perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun.⁷

Menurut Carlotto Bucher dalam Sururin menjelaskan bahwa di usia dewasa orang yang telah memiliki tanggungjawab serta sudah menyadari makna hidup. Dengan kata lain, orang dewasa telah menyadari nilai-nilai yang dipilihnya dan berusaha untuk mempertahankannya. Pada masa dewasa, seseorang telah memiliki tanggungjawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber pada ajaran-ajaran agama maupun yang bersumber pada norma-norma lain dalam kehidupan.⁸

Konsep diri pada orang dewasa akan lebih terbentuk baik dan akan lebih positif apabila orang-orang tersebut belajar membaca Alquran serta mengamalkannya. Alquran adalah kalam Allah SWT yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril, disusun dari surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nas* dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada manusia secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.⁹

Membaca Alquran pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Alquran secara etimologi adalah bacaan. Allah SWT

⁷Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : kencana, 2011), h. 245

⁸Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 85

⁹Susarman Otong, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), Cet. 1, h. 19

telah menjelaskan perintah untuk membaca tersebut dalam QS. *Al-‘Alaq* ayat

1-5 :



 (1-5 : العلق)

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.¹⁰ (Qs. *Al-‘Alaq* (96): 1-5)

Quraish Shihab mengutip penjelasan Ibnu Katsir tentang ayat di atas menjelaskan bahwa Alquran tidak sekedar memerintahkan untuk membaca, tetapi membaca adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Kalimat tersebut dalam pengertian dan semangatnya ingin menyatakan bacalah demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, bekerjalah demi Tuhanmu. Demikian juga apabila berhenti bergerak atau berhenti melakukan sesuatu aktivitas, hendaklah hal tersebut juga didasarkan pada *bismi Rabbik* sehingga pada akhirnya ayat tersebut berarti jadikanlah seluruh kehidupanmu, wujudmu, dalam cara dan tujuannya, kemauannya demi karena Allah.¹¹

Dengan jelas ayat pertama adalah sebagai bukti dimulainya risalah Islam, menegaskan untuk *iqra’* yang artinya membaca. Membaca merupakan salah satu media untuk melakukan proses pembelajaran yang paling efektif.

¹⁰Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Surabaya : Fajar Mulia, 2009), h.

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Cet. V, h. 454

Karena dengan membaca akan menambah pengetahuan, khususnya terhadap hal-hal yang belum atau tidak diketahui oleh manusia.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa selalu dianjurkan untuk belajar, lebih-lebih belajar membaca Alquran yang akan memberikan jalan dalam menjalani kehidupan ini. Alquran merupakan syifa' (obat) dan kekuatan penyembuh yang di titipkan Allah dalam kitabNya. Allah memberitahu kita tentang kekuatan Alquran supaya kita tahu keagungan kitab ini.¹²

Allah SWT menjadikan bacaan Alquran sebagai sebuah ibadah dengan pahala yang dilipatgandakan. Sungguh beruntung orang yang selalu memperbanyak membaca Alquran dan mengamalkannya karena pahalanya begitu besar. Tiap huruf yang dibaca maka mendapat satu kebaikan dan setiap kebaikan itu akan dilipatgandakan oleh Allah SWT.

Lembaga pendidikan AshHabul Quran atau yang dikenal dengan sebutan AQUR bertempat di Kota Payakumbuh. AshHabul Quran dalam bahasa Arab artinya sahabat-sahabat Alquran. Di dirikan pada tanggal 30 juni 2013 oleh Ir. Firdaus Yuda. Lembaga ini sebagai wadah bagi mereka yang ingin belajar Alquran dari segala usia baik laki-laki maupun perempuan.

Murid yang belajar di AshHabul Quran diajar dan diasuh oleh para asatiz (guru-guru) terbaik lulusan Timur Tengah. Pada awalnya lembaga ini hanyalah sebuah kajian tafsir Alquran. Saat itu, para pemuda menggelar

¹²Abdel Daem Al-Kaheel. *Op.cit.*, h. 20

daurah Alquran 30 Juz yang dilaksanakan di berbagai masjid di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Limapuluh Kota.

Saat itu, daurah yang dibimbing oleh Ustadz Dermiwa Riko Lc. MA atau lebih dikenal sebagai Ustadz Abu Muslim, dinilai sukses besar memberikan motivasi kepada para pemuda. Para peserta yang jumlahnya ratusan tersebut tidak menginginkan daurah tersebut berakhir kemudian habis begitu saja. Akhirnya, panitia penyelenggara membuat sebuah sekolah Alquran yang kemudian diberi nama AshHabul Quran.

Awal berdiri AshHabul Quran pada tahun 2013 terdiri dari 270 murid yang belajar Alquran, seperempat dari mereka adalah bapak-bapak. Sedangkan, tiga perempat lainnya adalah ibu-ibu. Banyak juga yang sudah dikategorikan usia lanjut yang membaca Alquran. Mereka banyak menemukan sesuatu yang belum mereka ketahui ketika belajar. Akhirnya ada kecanduan yang timbul di dalam diri mereka untuk belajar Alquran.

Berdasarkan data dokumen di lembaga pendidikan AshHabul Quran, ditemukan bahwa lembaga ini terdiri dari 3 kelas yakni kelas regular, tahfiz dan privat. Perkembangan yayasan terjadi peningkatan murid dari tahun ke tahun murid di AshHabul Quran bertambah banyak hingga pada November 2018 jumlah murid AshHabul Quran terdiri dari 778 murid, 544 orang anak-anak, 60 orang remaja, 134 orang dewasa dan 40 orang manula. Pada bulan Juni tahun 2019 jumlah murid AshHabul Quran terdiri dari 760 murid, 395 orang anak-anak, 90 orang remaja, 240 orang dewasa dan 35 orang manula.¹³

¹³Data Dokumen Lembaga AshHabul Quran Kota Payakumbuh, 10 Juni 2019

Kegiatan di AshHabul Quran menurut penjelasan Wandu Isman bahwa bukan hanya belajar baca tulis Alquran namun mereka juga diajarkan tentang pelajaran-pelajaran yang terkandung di dalam Alquran. Seperti tafsir Alquran kemudian bagaimana berpakaian sesuai dengan Alquran, bergaul sesuai dengan Alquran, bahkan dikenalkan bagaimana mencari nafkah yang halal sesuai dengan Alquran, tujuannya agar Alquran tidak hanya sekedar di baca namun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Selama 3 tahun pertama berjalan sudah ada 1.943 murid yang belajar di AshHabul Quran. Dari 80 % jumlah tersebut (1.554 Murid) yang awalnya kesulitan sekarang telah bisa membaca Alquran dengan baik. Bahkan 25 orang di antaranya sudah menjadi pengajar di yayasan AshHabul Quran.¹⁴

Berdasarkan jumlah peserta yang didominasi oleh orang dewasa tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang orang dewasa yang belajar membaca Alquran di AshHabul Quran. Orang dewasa yang belajar Alquran di lembaga ini ada yang belajar membaca Alquran dari awal yaitu dengan mengenal kembali huruf-huruf hijaiyah dan ada yang kembali belajar untuk memfasihkan bacaannya.

Keunikan lain yang penulis peroleh adalah orang dewasa yang belajar Alquran berinisial EF yang berhenti dari pekerjaannya sebagai ketua koperasi, ibu EF ingin berhenti dari pekerjaannya setelah belajar Alquran di lembaga AshHabul Quran. Hal yang sama juga terjadi pada murid yang

¹⁴Wandu Isman, Wakil Ketua AshHabul Quran, *Wawancara Langsung*, Sekolah Al-Quran AshHabul Quran Kota Payakumbuh, 11 Desember 2018

berinsial S, sebelum belajar Alquran bapak S bekerja di salah satu bank di Kota Payakumbuh dan setelah belajar Alquran di AshHabul Quran, bapak S mengundurkan diri dari pekerjaannya. Di samping itu ada murid dewasa yang tetap belajar Alquran di lembaga ini walaupun jarak tinggal mereka jauh dari AshHabul Quran. Pada murid dewasa ini terdapat berbagai pekerjaan yang mereka jalani seperti dokter, dosen, polri, wiraswasta, pedagang, pelajar, guru sekolah Islam, pensiunan dan lain-lain.

Jadi dari paparan di atas, penulis berpandangan bahwa murid-murid yang berada di AshHabul Quran (AQUR) sebagian besar adalah orang dewasa. Orang dewasa tersebut belajar membaca Alquran meskipun mereka memiliki pekerjaan dan kesibukan masing-masing dalam kesehariannya, setelah belajar membaca Alquran tentunya mereka akan mempunyai pandangan, pengetahuan serta penilaian terhadap dirinya.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengungkap konsep diri orang dewasa dalam belajar Alquran menggunakan tinjauan Bimbingan Konseling Islam dengan judul penelitian **Konsep Diri Orang Dewasa dalam Belajar Alquran Tinjauan Bimbingan Konseling Islam (Studi di Lembaga Pendidikan Al-Quran AshHabul Quran Kota Payakumbuh).**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pokok penelitian ini yaitu : “Bagaimana Konsep Diri Orang Dewasa dalam Belajar Alquran Tinjauan Bimbingan Konseling Islam di Lembaga Pendidikan Alquran AshHabul Quran Kota Payakumbuh ?”

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, supaya penelitian ini fokus sesuai dengan permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Pandangan orang dewasa dalam belajar Alquran di AshHabul Quran Kota Payakumbuh dilihat dari aspek pengetahuan.
- b. Pengetahuan orang dewasa dalam belajar Alquran di AshHabul Quran Kota Payakumbuh dilihat dari aspek harapan.
- c. Konsep diri orang dewasa dalam belajar Alquran di AshHabul Quran Kota Payakumbuh dilihat dari aspek penilaian.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap usaha ada yang dilakukan dengan sengaja sudah tentu memiliki tujuan yang akan dicapai. Dalam melakukan penelitian, tujuan yang harus dicapai yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui konsep diri orang dewasa dari aspek pengetahuan dalam belajar Alquran di AshHabul Quran Kota Payakumbuh
- b. Untuk mengetahui konsep diri orang dewasa dari aspek harapan dalam belajar Alquran di AshHabul Quran Kota Payakumbuh
- c. Untuk mengetahui konsep diri orang dewasa dari aspek penilaian dalam belajar Alquran di AshHabul Quran Kota Payakumbuh

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Untuk mengungkap bagaimana pandangan orang dewasa dalam belajar Alquran dilihat dari Aspek pengetahuan di AshHabul Quran Kota Payakumbuh
- 2) Untuk mengungkap bagaimana pengetahuan orang dewasa dalam belajar Alquran dilihat dari Aspek harapan di AshHabul Quran Kota Payakumbuh
- 3) Untuk mengungkap bagaimana konsep diri orang dewasa dalam belajar Alquran dilihat dari Aspek penilaian di AshHabul Quran Kota Payakumbuh

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarja S1 (S. Sos) pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam hal bimbingan dan konseling.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Konsep Diri : Konsep diri secara harfiah adalah kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri yang bekerja sebagai skema dasar yang memberikan sebuah kerangka berfikir yang menentukan bagaimana seseorang mengolah informasi tentang dirinya sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri dan kemampuan diri.¹⁵ Jadi yang penulis maksud konsep diri disini yaitu pengetahuan, penilaian, pemahaman, pandangan serta harapan orang dewasa dalam belajar Alquran.

Dewasa : Dewasa adalah masa terpanjang setelah masa anak-anak dan remaja. Masa ini adalah masa dimana seseorang harus melepaskan ketergantungannya terhadap orangtua dan mulai belajar mandiri karena

¹⁵Baron A Robbert, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Erlangga, 2004), Jilid 2, h. 165

telah mempunyai tugas dan peran yang baru.¹⁶ Jadi dewasa yang penulis maksud disini adalah dewasa madya yang batasan umurnya 40-60 tahun.

Belajar : belajar sepanjang hayat adalah suatu konsep tentang belajar terus-menerus dan berkesinambungan (*continuing learning*) dari buaian sampai akhir hayat, sejalan dengan fase-fase manusia.¹⁷ Jadi yang penulis maksud belajar adalah orang dewasa yang belajar Alquran.

Al-Quran : Alquran adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹⁸

Bimbingan Konseling Islam : Proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah ke dalam

¹⁶Yudrik Jaya, *op.cit.*, h. 252

¹⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 60

¹⁸M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus : 2008), h.

dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis.¹⁹ Jadi yang penulis maksud bimbingan konseling disini adalah konsep diri orang dewasa dalam belajar Alquran tinjauan Bimbingan Konseling Islam.



¹⁹ Syamsul Muni Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 23